

**DINAMIKA RELIGIUSITAS PADA HAJI DEWASA AWAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Guna Memenuhi Syarat Mendapat Gelar Strata Satu Sarjana Psikologi**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Jovan Hario  
1371006**

**Dosen Pembimbing**

**M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN

*Bismillahirrohanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Jovan Hario

Nim : 13710006

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat, karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini merupakan asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada penyusunan penelitian ini dan terjadi pelanggaran kode etik akademik maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada saya selaku penulis dan saya siap menerima konsekuensi yang ada.

Demikian surat pernyataan ini sayag buat dengan sesungguhnya dan agara dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juli 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KA  
YOGYAK



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSHPP.00.91/986/2018

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA RELIGIUSITAS PADA HAJI DEWASA AWAL

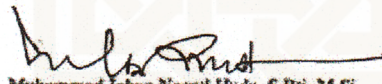
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JOVAN HARIO  
Nomor Induk Mahasiswa : 13710006  
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Juli 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

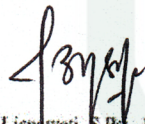
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

  
Muhammad Johan Nasrullah Huda, S.Psi., M.Si  
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji I

  
Lisnawati, S.Psi., M.Psi  
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji II

  
Sara Pafila, S.Psi., M.A., Psi  
NIP. 19811014 200901 2 004





MOTTO

**Segala butuh keberanian, jika tiada, tak ada guna  
tetap menghirup udara.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang sering bertanya “**Kapan Lulus dan Wisuda**”. Sebagai tanda, bahwa bukan sebuah dosa besar jika lulus lewat dari delapan semester. Perkuliahan bukan ajang siapa yang paling cepat lulus dan wisuda. Tapi lebih dari itu, sejauh mana ilmu di perkuliahan mampu memberi pelajaran nyata yang dapat berguna pasca kehidupan kampus.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *alhamdulillah* *rabbi'l'alam*, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian serta penulisan skripsi ini, dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Sayyidina Baginda Muhammad *Shollallohu'alaihi wa Sallam* yang senantiasa menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Dinamika Religiusitas pada Haji Dewasa Awal”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, selama penyusun menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan pada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. KH. Yudian Wahyudi, M, A. Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunankalijaga, Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Dr. Much Soddig, M, Si, sebagai pimpinan tertinggi fakultas.
3. Wakil Dekan satu Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang juga sekaligus Dosen Pembimbing Akademik selama peneliti menempuh pendidikan di prodi Psikologi Dr.Erika Setyani K. M,Si. yang telah banyak memberikan masukan



dan arahan selama proses penulis menjalani perkuliahan. Semoga Allah terus memberikan keberkahan bagi beliau.

4. Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora ibu Retno Pandan Arum S.Psi.,M.Si semoga keberkahan selalu mengiringi langkah beliau dalam memimpin prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga.
5. Untuk bapak sekaligus senior Dr. Mustadin Taggala S.Psi., M.Si yang telah banyak memberikan masukan, pelajaran serta motivasi dalam proses pengerjaan skripsi sebelumnya, semoga bapak dilimpahkan berkah dalam setiap langkah perjuangannya.
6. Seluruh dosen prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terkhusus untuk bapak M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si sebagai dosen pembimbing pengganti yang telah banyak memberikan masukan pada penelitian ini. Juga peneliti mengucapkan terimakasih pada ibu Lisnawati dan ibu Sarah yang telah bersedia menjadi penguji I dan penguji II dan banyak memberikan masukan pada penelitian ini.
7. Kedua orangtua yang tangguh dan penuh cinta kasih. Teruntuk ayah sang pencerah dalam keluarga, yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil. Ibu yang teduh dan penuh cinta, terima kasih telah memberikan kasih dan sayang selama ini. Tanpa kedua orangtua yang hebat penulis tidak akan pernah bisa sampai pada titik ini. Sekali lagi terimakasih tak berkesudahan untuk kalian.

8. Untuk kakak dan adik-adik penulis: Lola, Bella, dan Rangga terima kasih atas dorongan serta semangat dan terus menjadi alasan penulis untuk terus semangat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita semua bisa menjadi kebanggaan dan lumbung pahala bagi kedua orangtua.
9. Keluarga besar penulis, penulis ucapkan terimakasih telah mendukung, menyemangati dan terus memberikan dukungan baik moril maupun materil selama perjalanan penulis menempuh pendidikan, semoga keberkahan terus turun dari tangan Allah untuk kita semua.
10. Teruntuk Diah Rahmawati terimakasih telah menjadi orang yang terus mendorong penulis menyelesaikan tugas akhir, serta selalu menyumbangkan semangatnya kepada penulis, juga telah banyak membantu dalam proses perjalanan penelitian ini, semoga apa yang kita semogakan sesuai dengan garis takdir Allah SWT, amin.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat fakultas ilmu sosial dan humaniora, terima kasih telah menjadi wadah belajar yang mengesankan di luar kampus.
12. Kawan-kawan Gerakan Literasi Indonesia terima kasih telah menjadi kelompok belajar yang menarik dan mengasyikan selama penulis berada di Yogyakarta, terima kasih karena sedikit banyaknya penulis banyak belajar tentang segala hal yang tidak penulis dapatkan dibangku perkuliahan.
13. Untuk seluruh anak-anak kost Gapura Naga, terima kasih untuk lima tahun hidup bersama yang pasti tidak akan mungkin penulis lupakan, kalian akan

tetap hidup dan menggores sejarah sebagai anak kost selama penulis berada di bumi Ngayogyakarta .


- 14.** Teman-teman Psikologi angkatan 2013 terimakasih banyak atas pengalaman dan telah menjadi rekan diskusi, belajar dan bermain selama penulis menempuh pendidikan di Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- 15.** Kawan-kawan alumni warkop Lico (FNKSDA, lingkaran diskusi kelompok-kelompok belajar), terimakasih karena telah menjadi tempat belajar dan tempat awal yang membuat penulis mencintai minuman pekat bernama Kopi. Banyak hal yang penulis dapatkan dari kawan-kawan di Warkop nan progresif ini.
- 16.** Kedua pemuda tua bang Afris dan bang Cip, terimakasih karena telah menjadi teman diskusi yang memusingkan selama penulis berada di Yogyakarta, banyak nasihat dan pelajaran yang penulis dapatkan dari kalian, semoga Tuhan memberikan jodoh yang pantas sebagai balasannya, amin.
- 17.** Kedua subjek penelitian terimakasih yang tak terhingga karena telah bersedia meluangkan hal yang paling berharga bernama waktu, untuk bersedia membantu penulis mewujudkan penelitian sederhana ini.
- 18.** Ibu kost dan ibu Manado, terimakasih telah menyediakan pondokan tempat penulis tinggal dan menyediakan asupan gizi selama lima tahun ini, walaupun semua harus dibayar agar dapat dinikmati. Sekali lagi terimakasih.



18. ibu kost dan ibu Manado, terimakasih telah menyediakan pondokan tempat penulis tinggal dan menyediakan asupan gizi selama lima tahun ini, walaupun semua harus dibayar agar dapat dinikmati. Sekali lagi terimakasih.

19. Semua pihak baik kelompok maupun pribadi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu, memberikan pelajaran hidup selama penulis menempuh pendidikan, penulis ucapkan terimakasih banyak. Semoga kita tetap bisa menularkan energi positif bagi sesama.

Yogyakarta, 18 Juli 2018



Jovan Harjo  
1371006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian</b> .....	ii
<b>Halaman persetujuan</b> .....	iii
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	iv
<b>Halaman Motto</b> .....	v
<b>Halaman persembahan</b> .....	vi
<b>Kata pengantar</b> .....	vii
<b>Daftar isi</b> .....	xi
<b>Daftar tabel</b> .....	xiii
<b>Daftar lampiran</b> .....	xiv
<b>Intisari</b> .....	xv
<b>Abstract</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
a. Latar belakang masalah.....	1
b. Rumusan masalah.....	7
c. Tujuan penelitian.....	8
d. Manfaat penelitian.....	8
e. Keaslian penelitian.....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	18
A. Religiusitas.....	13

1. Pengertian Religiusitas.....	13
2. Dimensi-dimensi Religiusitas .....	15
a. Dimensi Keyakinan.....	15
b. Dimensi Praktik Agama .....	16
c. Dimensi Penghayatan .....	17
d. Dimensi Pengetahuan Agama .....	18
e. Dimensi Pengalaman.....	19
3. Perkembangan Religiusitas .....	21
B. Haji.....	24
C. Dewasa Awal .....	25
D. Perkembangan Beragama pada Masa Dewasa .....	27
E. Pertanyaan Penelitian .....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian .....	32
C. Metode Pengumpulan Data.....	33
D. Metode Analisis Data.....	39
E. Teknik Verifikasi Data.....	42
1. Dependabilitas data .....	42
2. Kredibilitas data .....	42
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Orientasi Kancah.....	45
1. Orientasi kancah.....	45
2. Persiapan penelitian .....	47
3. Pelaksanaan penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	52



1. Identitas subjek satu .....	52
b. Dinamika religiusitas subjek satu.....	54
c. Dimensi keyakinan.....	56
d. Dimensi praktik agama .....	57
e. Dimensi penghayatan .....	58
f. Dimensi pengetahuan agama .....	60
g. Dimensi pengalaman.....	61
C. Makna Haji.....	63
D. Bagan Dinamika.....	64
2. Identitas subjek dua.....	65
a. Dinamika religiusitas subjek satu.....	67
a. Dimensi keyakinan .....	69
b. Dimensi praktik agama.....	70
d. Dimensi penghayatan.....	71
e. Dimensi pengetahuan agama.....	72
f. Dimensi pengalaman .....	73
E. Makna Haji.....	74
F. Bagan Dinamika.....	76
G. Pembahasan .....	77
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
a. Kesimpulan .....	101
b. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Presentase Jumlah Keseluruhan Jamaah Haji .....	4
Tabel 2. Data Haji 2015 .....	4
Tabel 3. Data Haji 2016 .....	4
Tabel 4. Data Haji 2017 .....	5
Tabel 5. Rincian Proses Pengambilan Data Kedua Subjek.....	52
Bagan Dinamika Subjek Satu AAZ .....	64
Bagan Dinamika Subjek Dua SAA.....	76
Bagan Dinamika Kedua Subjek .....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pertanyaan Wawancara
2. Verbatim Subjek Satu AAZ
3. Verbatim Subjek Dua SAA
4. Frase Kebermaknaan Subjek Satu AAZ
5. Frase Kebermaknaan Subjek Dua SAA
6. Kategorisasi Subjek Satu AAZ
7. Kategorisasi Subjek Dua SAA



## **INTISARI**

### **DINAMIKA RELIGIUSITAS PADA HAJI DEWASA AWAL**

**Jovan Hario**  
**13710006**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika religiusitas pada haji dewasa awal. Seperti apa dampak yang diperoleh setelah menunaikan ibadah haji, pada ranah religiusitasnya, serta mengetahui apa makna haji pada masa dewasa awal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi, terhadap subyek yang telah menunaikan ibadah haji.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam hal religiusitas pasca menunaikan ibadah haji pada masa dewasa awal dalam berbagai aspek praktik keagamaan serta meningkatnya keyakinan haji dewasa awal terhadap kepercayaanya, munculnya ketertarikan mempelajari ilmu agama, memiliki kesadaran tentang ibadah, semakin menyadari segala yang terjadi merupakan campur tangan Allah SWT. Makna haji, oleh haji dewasa awal dimaknai sebagai media pertaubatan serta media untuk berhijrah agar mendapatkan ridha Allah SWT. Namun disisi lain ditemukan juga bahwa haji dewasa awal mengalami beban dengan status kehajiannya serta merasa dibedakan oleh lingkungannya.

*Kata kunci: haji muda, dinamika religiusitas, makna haji.*

**ABSTRACT**

**THE DYNAMICS OF RELIGIOSITY IN THE YOUNG HAJJ**

**Jovan Hario**

**13710006**

*This research aims to knowing the dynamics of religiosity to young hajj. What kind of impact is gained to young people after they are go Hajj on the part of religiosity. And want to knowing what is the meaning of Hajj for young people. The type of this research is qualitative research with phenomenology method. The data collection used tehe interviews and observation method with two young people who once went to Hajj.*

*The result of this study shows there is an increase in terms of religiosity to young people who already went to Hajj in various religious aspects, the growing confidence of young people who have been worshiping their faith. Hajj interpreted as a medium of forgiveness and media to change.*

*keywords: young hajj, dynamics of religiosity, mean of hajj.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses ibadah haji dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah sehingga sering dikenal dengan bulan musim haji. Proses pelaksanaan ibadah haji berlangsung di Arab Saudi tepatnya berada di dua kota suci yakni; Makkah dan Madinah tempat istimewa yang menjadi impian dan cita-cita seluruh umat muslim yang ada di dunia, untuk didatangi agar bisa menyempurnakan ibadah sebagaimana cerminan umat muslim yang sempurna.

Menurut Sissah & Rahman (2012) kegiatan inti ritual ibadah haji dimulai pada tanggal 8 Dzulhijjah ketika umat Islam bermalam di Mina, wukuf (berdiam diri) di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah, dan berakhir setelah melempar jumrah (melempar batu simbolisasi setan) pada tanggal 10 Dzulhijjah. Kegiatan haji sendiri dilakukan dari tanggal 8 s/d 12 Dzulhijjah, bulan ke-12 dari kalender Islam.

Menurut Abdurahman (2009) ibadah haji merupakan momen yang tepat untuk melatih kesabaran, meningkatkan keimanan, memohon ampunan atau bertobat, sekaligus merasakan kedekatan dengan sang pencipta. Selain itu ibadah haji juga sering disebut sebagai salah satu bentuk perjalanan religius yang diyakini memiliki dampak positif secara spiritual bagi seseorang, sehingga dapat berdampak positif bagi lingkungan sosial sekitarnya. Perjalanan ibadah haji merupakan bentuk perjalanan yang unik karena

berbeda dengan bentuk wisata lain, ibadah haji dimotivasi oleh tanggung jawab dan kepatuhan dibandingkan dengan hanya mengejar kesenangan dan kesantiaian, layaknya wisata-wisata *mainstream* pada umumnya.

Ulama fikih (Saputra, 2016) menetapkan bahwa amalan yang harus dikerjakan seseorang dalam ibadah haji meliputi ihram, memasuki kota Mekah (bagi orang yang berada di luar kota Mekah), thawaf, sai, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, melontar jumroh, mabit di Mina, bercukur atau gundul atau memotong beberapa helai rambut, menyembelih hewan dan tahallul. Ibadah haji juga merupakan ibadah yang cukup menguras materi serta tenaga, maka dari itu untuk melaksanakan proses ibadah haji seseorang diharuskan siap baik secara fisik maupun materi. Maka dari itu perintah Allah SWT ibadah haji merupakan ibadah yang hukumnya wajib bagi yang mampu secara fisik dan materi. Seluruh kemampuan yang diperlukan dalam ibadah-ibadah sebelumnya tercurah pada ibadah haji, sehingga pantas dikatakan bahwa ibadah haji adalah puncak dari ekspresi ketaatan bagi seorang muslim (Sissah & Rahman, 2012).

Minat umat muslim untuk menunaikan ibadah haji sangat tinggi dan setiap tahun jumlah calon jamaah haji terus bertambah, menandakan bahwa ibadah haji merupakan ibadah yang banyak dicita-citakan bagi umat muslim dengan berbagai keuntungan yang mampu didapatkan. Menurut Soehada dkk (2016) haji telah menjadi identitas yang memiliki gengsi sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Akibat dari kuatnya dorongan keyakinan

dan gengsi sosial, maka dalam setiap tahunnya, jumlah jamaah haji terus mengalami peningkatan, bahkan kini daftar tunggu (*Waiting list*) haji di Indonesia telah sampai 12-15 tahun lamanya.

Data dari *Tirto.id* menyatakan, jumlah jemaah haji dari berbagai negara terus bertambah dari tahun ke tahun, dari hanya 24.000 pada 1941 menjadi 1,325 juta pada 2016. Sebanyak 1,86 juta orang beribadah haji tahun lalu. Pada sebagian masyarakat islam tertentu ibadah haji memiliki dampak yang cukup berpengaruh di lingkungan sosial atau komunitas masyarakat. Menurut Saputra (2016) Ibadah haji adalah salah satu bentuk ibadah yang memiliki makna multi aspek, ritual, individual, politik, psikologis dan sosial. Ibadah haji memiliki multi aspek sehingga orang yang telah menunaikan ibadah haji menjadi cerminan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari maupun dalam hal keagamaan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia, orang yang telah menunaikan ibadah haji didominasi oleh jamaah yang sudah berumur, artinya sudah masuk pada fase dewasa akhir dan lansia, ini juga diperkuat dari data yang ada. Melalui Kepala Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan Muchtarudin Mansyur mengatakan bahwa usia jamaah haji diatas 50 tahun mencapai 87 persen, dengan begitu usia calon jamaah dibawah 50 tahun hanya 17 persen, belum lagi yang berusia di atas 60 tahun mencapai 47.

Usia jamaah Haji	Prosentase jumlah keseluruhan jamaah Haji
< 60 Tahun – Lansia	47 %
< 50 tahun	87 %
>50 tahun	17 %

Sumber : [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)

Ibadah haji tidak memberikan klasifikasi usia khusus dalam pelaksanaannya, seperti jamaah haji di Yogyakarta sendiri yang mengalami peningkatan jumlah jamaah haji usia muda setiap tahunnya, ini menandakan bahwa minat masyarakat Yogyakarta usia kurang dari 40 tahun semakin meningkat untuk melaksanakan ibadah haji. Hal ini bisa dilihat dari data usia jamaah haji wilayah Yogyakarta dalam kurun waktu tiga tahun terakhir;

**Tabel 0.2. Data Tahun 2015**

No	Usia	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo	Jumlah
1	< 20 Tahun	0	1	0	0	0	1
2	20-30 Tahun	3	6	10	4	3	26
3	31-40 Tahun	48	81	37	25	15	206
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>88</b>	<b>47</b>	<b>29</b>	<b>18</b>	<b>233</b>

**Tabel 0.3. Data Tahun 2016**

No	Usia	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo	Jumlah
1	< 20 Tahun	0	1	2	0	0	3
2	20-30 Tahun	15	10	9	1	1	36
3	31-40 Tahun	29	71	41	20	14	175
	<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>82</b>	<b>52</b>	<b>21</b>	<b>15</b>	<b>214</b>

**Tabel 0.4. Data Tahun 2017**

No	Usia	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo	Jumlah
1	< 20 Tahun	1	1	1	1	0	4
2	20-30 Tahun	6	12	7	3	5	33
3	31-40 Tahun	32	60	62	21	25	200
	<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>73</b>	<b>70</b>	<b>25</b>	<b>30</b>	<b>237</b>

**Sumber: Data Haji Kemenag Kanwil DIY**

Jumlah jamaah haji 10-40 tahun menurut tabel diatas menunjukkan jumlah yang dinamis, namun memiliki peningkatan jamaah usia muda yang berangkat haji. Menurut Hurlock (1980) bahwa masa dewasa dini (muda) dimulai pada umur 18-40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif

Salah satu faktor mengapa kemudian jamaah haji khususnya di Indonesia lebih banyak didominasi oleh jamaah usia dewasa dan lansia. Menurut Kepala Pusat Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam laman berita *Okezone.com* (15/06/2017), Dr.dr. Eka Yusuf Singka, M.Sc, mengatakan bahwa daftar tunggu keberangkatan jamaah haji Indonesia cukup lama. Sehingga daftar antrian keberangkatan yang panjang dan membutuhkan waktu yang cukup lama, menjadi faktor dominannya jamaah haji usia dewasa dan lanjut usia. .

Menurut Rosyid (2017) predikat haji sebagai tanda dari kemampuannya dalam ranah sosial yang melingkupi, baik berupa kemampuan



jasmani, rohani, dan kemampuan materi (kekayaan), maka tidak jarang, dewasa ini predikat haji menjadi salah satu ajang kontestasi dan gengsi sosial yang menjadi habitus mengakar dan bahkan menjelama dalam pikiran masyarakat.

Menurut penuturan dari AAZ (21), ia merupakan salah satu dari sedikit orang yang telah berhaji di usia yang masih sangat muda. Pada saat wawancara pra penelitian, subjek menuturkan perubahan dalam aspek religius pada dirinya sebagai berikut;

*“Eee sebenarnya sama, saya setelah haji pun saya ibaratnya ngga berubah maksudnya berubah proses pergaulannya itu ngga, yaudah saya ya kayak gini gitu loh, itu yang kadang berubah nya ya saya lebih, lebih mau mengingatkan. Kadang ne dulu kan, yaudah aku sholat, sholat dewe. Sekarang kadang ayok walaupun ngajak satu atau dua orang tok paling ngga mengugurkan kewajiban untuk mengajak orang”.*

Menurut Ancok dan Suroso (2011) keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Pemberian status “haji” atau “kaji” dalam penyebutan masyarakat Jawa, sebagai identitas baru pasca menunaikan ibadah haji, kemudian direpresentasikan oleh kelompok masyarakat sebagai capaian pengalaman religius dan memberikan dampak penambahan peran bagi seseorang yang

mendapatkan gelar “haji” di dalam komunitasnya menurut Rumondor (2014) persepsi yang cenderung negatif dan diyakini kebenarannya akan membentuk stereotip dan prasangka, sehingga ketika prasangka tidak kunjung mendapati kepastian, maka prasangka akan menghadirkan konflik. Perspektif teori religiusitas memiliki peluang untuk kemudian melakukan penelurusan serta pendalaman atas fenomena dinamika religiusitas pada haji yang masih berusia muda, dan perubahannya di kelompok masyarakat sebelum dan sesudah berhaji.

Uraian dalam latar belakang penelitian ini mencoba mengungkap dinamika religiusitas haji dewasa awal menggunakan sudut pandang psikologi agama. Dimana ruang lingkup masyarakat kebanyakan yang memberikan stereotipe bahwa seseorang yang telah berhaji, dicerminkan sebagai sosok yang sempurna sebagai umat muslim. Stereotipe terhadap seseorang berarti mengatribusikan beberapa karakteristik yang dianggap dimiliki oleh semua atau sebagaian kelompok orang tertentu, yang berakibat penggeneralisiran makna haji di dalam kultur masyarakat muslim Indonesia. selain itu pemilihan haji dewasa awal dalam penentuan subyek pada penelitian ini dikarenakan proses perkembangan dewasa awal menarik untuk dikaji dengan disandingkan dengan haji sebagai, salah satu proses praktik keagamaan yang sangat serius dalam tingkatannya. Dewasa awal disamping merupakan berakhirnya masa remaja, pada tahap ini sendiri menurut Arnett (Papalla, O, Feldman, 2009), dimana pada dewasa awal memiliki ciri eksplorasi identitas, khususnya relasi

dan pekerjaan, ketidakstabilan dalam hal tempat tinggal, percintaan, pekerjaan, berfokus pada diri, merasa seperti berada, dan usia dengan berbagai kemungkinan. Sehingga ini yang kemudian menjadi menarik untuk diteliti dan disandingkan dengan variabel haji yang akan diteliti di tengah pelaku hajikebanyakan yang berada pada usia yang sudah matang dan tetap dalam segala hal aspek kehidupan dan relasinya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dinamika religiusitas haji dewasa awal?
2. Apa makna haji pada pelaku haji dewasa awal?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Mengetahui bagaimana dinamika religus pada haji dewasa awal.
2. Mengetahui makna haji pada pada pelaku haji dewasa awal.

#### **D. . Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi peneliti, mahasiswa yang tertarik dalam kajian psikologi sosial, khususnya pada tema dinamika

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian pada bidang Psikologi terutama Psikologi Agama, tentang dinamika religiusitas.
- b. Menjadi tambahan referensi bagi para peneliti, mahasiswa, pekerja sosial dalam memahami, mengkaji atau melakukan penelitian berkaitan dengan haji khususnya haji dewasa awal.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek, penelitian ini mampu memberi gambaran tentang haji dan religiusitas.
- b. Bagi para peneliti atau pekerja akademis untuk menjadi penelitian lanjutan dengan fokus yang sama dalam bidang Psikologi Agama.

## **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas variabel yang sama yaitu “Religiusitas” yang kemudian dianggap relevan pada penelitian yang sedang peneliti kerjakan adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriansya (2016) yang berjudul “*Dinamika Religiusitas Pada Mahasiswa Muslim Pelaku Judi Poker Online*” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang terdaftar aktif di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan religiusitas dari kedua subjek yang diteliti juga mengalami perubahan pada beberapa dimensi semenjak mengenal judi poker *online*. Gambaran perubahan yang terlihat



pada kedua subjek yaitu pada dimensi ritual/praktek keagamaan, dimensi pengalaman beragama, dan dimensi pengalaman/akhlak jika dibandingkan dengan kehidupan selama menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Astriningsih (2011) yang berjudul “*Dinamika Rasa Agama Remaja Pasca Perceraian Orang Tua*” menunjukkan bahwa berbagai pandangan yang berbeda dari masing-masing informan mengenai perceraian orangtuanya. Ada informan yang memiliki rasa perkembangan agama yang positif setelah perceraian orangtua karena dukungan lingkungan. Tetapi ada juga yang memiliki rasa dan kesadaran agama yang berkurang setelah perceraian orangtua.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ridwan (2013) dengan judul “*Dinamika Religiusitas Studi Kasus Pada Abina Mustafa Kamil*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum belajar kepada Abina terdapat empat dimensi religiusitas pada Hasyim yaitu: *religious ritualistic, knowledge, ethics, dan eksperimental*, serta satu dimensi religiusitas pada Budi yaitu *religious ethics*. Sejak belajar agama kepada Abina kedua santri menunjukkan kelima dimensi religiusitas; *religious ritualistic, knowledge, ethics, dan eksperimental, ideology*.

Subandi (1997) dengan judul penelitian “*Tema-tema Pengalaman Beragama Pengamal Dzikir*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian merupakan santri kelompok pengajian ikhlas

yang berada di Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan penemuan adanya perubahan religiusitas sebelum menjadi jamaah dzikir ikhlas dan sesudah menjadi jamaah dzikir ikhlas, dari beragama bersifat lahiriah berubah menjadi Bergama bersifat batiniah/mistik, oleh peneliti disebut dengan tranformasi agama. Pada penelitian ini juga dijelaskan tentang tema-tema pengalaman beragama seperti pengalaman fisiologis, pengalaman sosial-psikologis, pengalaman pra-psikologis, pengalaman spiritual/kerohanian yang merupakan hasil dari dzikir ikhlas.

Penelitian yang dilakukan oleh Okdinata (2009) yang berjudul “Religiusitas Kaum Homoseks”. Pada penelitian ini digunakan pendekatan psikologis yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif terhadap enam orang gay di Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan Purposive Sampling. Analisis dilakukan dengan melakukan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua subjek mengalami keraguan dan konflik psikologis antara nilai keagamaan yang sudah mereka dapatkan dan terinternalisasi sejak mereka kecil dengan orientasi seksual mereka sebagai homoseks. Mereka telah menerima diri mereka sebagai homoseks dan memilih tetap mempertahankan keyakinan lamanya sebagai muslim.

Tesis yang dilakukan oleh Nurwahyuni (2002) dengan judul “*Hubungan Antara Religiusitas dan Persepsi Terhadap Konflik Orangtua dengan Kecenderungan Berprilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja SMU*”. Penelitian dilakukan pada 150 subjek siswa SMA Kartika VII-I

Makassar. Data yang dikumpulkan melalui skala religiusitas, persepsi pada konflik orangtua terhadap penyalahgunaan narkoba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang negative antara religiusitas terhadap kecenderungan penyalahgunaan narkoba. Sedangkan persepsi terhadap konflik orangtua memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan untuk melakukan penyalahgunaan narkoba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2014) dengan judul “*Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non Muslim*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika religiusitas siswa muslim di SMA Santo Thomas dilihat dari dimensi *religious belief*, *religious practice*, *religious feeling*, *religious knowledge*, *religious effect* serta *community* masih kurang baik. Pendidikan agama Islam yang pernah didapat maupun pendidikan religiusitas saat ini diperoleh belum begitu berpengaruh dalam kehidupan mereka. Tentu ini juga karena kurangnya motivasi dari dalam diri siswa serta kurangnya dukungan dari pihak atau lembaga luar sekolah dalam upaya peningkatan religiusitas siswa yang bersangkutan.

Penelitian yang berjudul “*Dinamika Religiusitas Pada Haji Dewasa Awal*” adalah penelitian yang tergolong baru dan berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada karena tidak ditemukannya judul yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan dan diterbitkan sebelumnya. Penelitian terdahulu baik berupa jurnal maupun skripsi memiliki perbedaan subjek,

walaupun metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya mayoritas menggunakan metode kualitatif sama hal dengan penelitian ini. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan subjek para haji yang berhaji pada fase dewasa awal dengan menganalisis makna religiusitas pelaku haji dewasa awal menggunakan sudut pandang teori religiusitas dengan setting yang lebih luas lingkup penelitiannya, karena dibebberapa penelitian terdahulu setting penelitian yang dilakukan berada dilingkungan pendidikan baik sekolah maupun pesantren.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari temuan-temuan yang ada di lapangan oleh peneliti, dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah sebelumnya melalui proses olah data terkait data-data yang ditemukan di lapangan. Dinamika religiusitas yang terjadi pada fase perkembangan dewasa awal setelah menunaikan ibadah haji pada penelitian ini, adalah perubahan sikap baik dalam praktik beragama maupun praktik dalam interaksi di lingkungan.

Ada perubahan yang signifikan pada religiusitas pada fase perkembangan dewasa awal sebelum dan sesudah menunaikan ibadah haji, dimana perubahan ini cenderung mengarah ke arah positif sebagai aktifitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama dan keyakinan yang dianut. Informan atau subyek merasakan bahwa haji membuat mereka lebih sadar akan kepercayaannya terhadap agama dengan memperbaiki praktik beribadah yang sebelumnya, yang masih belum menjadi prioritas. Karena pengalaman spiritualitas yang dijalani selama berhaji akhirnya membentuk kesadaran sebagai umat muslim. Subyek lebih memasrahkan hidup kepada Allah SWT, serta mulai mendatangi majelis-majelis untuk mulai

memperdalam ilmu agama. Para haji dewasa awal memaknai haji sebagai media pertaubatan serta media untuk berhijrah, dimana haji membuka kesadaran pada mereka untuk terus memperbaiki diri agar mampu dan bisa mendapat ridha Allah SWT.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran pada beberapa aspek dalam penelitian ini. Dikarenakan peneliti meyakini masih banyak hal yang perlu ditambahkan dalam penelitian selanjutnya terkait dinamika religiusitas, khususnya menyangkut tentang haji.

### **1. Bagi Subyek**

Bagi para haji dewasa awal di Yogyakarta masukan dari peneliti berangkat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberi masukan agar para haji dewasa awal bangga mempunyai kesempatan bisa menunaikan ibadah haji di usia muda. Disaat masih banyak anak muda lain yang belum memikirkan untuk beribadah sampai ke tanah suci. Tetap rawat kesadaran memperbaiki diri dan praktik beribadah agar adapat menjadi contoh nyata bagi anak muda lainnya di tengah arus modernisasi yang semakin mengikis kereligiusitan beribadah.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan berkeinginan untuk lebih jauh meneliti perihal dinamika religiusitas haji, baik dewasa awal maupun



peroses perkmbangan selanjutnya agar bisa lebih mendalam, dalam menyajikan data dan mampu mengembangkan variabel dalam penelitian dinamika religiusitas. Sehingga data dan hasil penelitian akan lebih beragam dan mampu memperkaya hasil temuan penelitian selanjutnya dengan fokus kajian terkait.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apriansya. (2016). *Dinamika Religiusitas Pada Mahasiswa Muslim Pelaku Judi Poker Online. Skripsi Tidak Dipublikasi.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Astriningsih. (2011). *Dinamika Rasa Agama Remaja Pasca Perceraian Orangtua (Studi Kasus Remaja di Yogyakarta). Skripsi Tidak Dipublikasi.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ancok, Djameludin. (1994). *Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, Djameludin & Fuat Nashori Suroso. (1995). *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, Djameludin & Fuat Nashori Suroso. (2008). *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, Djameludin & Fuat Nashori Suroso. (2011). *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana
- Fudyartanta. (2005). *Pengantar psikodiagnostik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Haslam, A, (2001). *Psychology in Organization: The Social Identity Approach.* London and New Delhi: Sage Publication.
- Huda, M. J. N. (2012). *Teori Psikologi Sosial Makro.* Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Hurlock, Elizabeth. (1980). *Development Psychology,* terj. Istiwidiyanti, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Erlangga,
- Hanurawan, F. (2015). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar Z. Tb. (2012). *Psikologi Lingkungan; Teori dan Konsep.* Bandung: Replika Aditama.

- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitaian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendektan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Jalaludin. (1997). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moeloeng, L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Moeloeng, L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mangunwijaya. (1982). *Sastra dan Religiusitas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nurwahyuni. (2002). *Hubungan Antara Religiusitas dan Persepsi Terhadap Konflik Orangtua Dengan Kecenderungan Berperilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja SMU*. Tesis. Program Studi Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Napel, Henk ten. (1999). *Kamus Teologi Inggris Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Agung.
- Okdinata. (2009). *Religiusitas Kaum Homoseks. . Skripsi Tidak Dipublikasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rosyid, M. F. (2017). *Habitus Haji Madura (Studi Tentang Konstruksi Sosial Haji Di Dusun Mandala Desa Bujur Tengah Batu Marmar Kabupaten Pamekasan Jawa Timur*. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ridwan. (2013). *Dinamika Religiusitas Studi Kasus Pada Abina Mustafa Kamil*. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Soehadha, M, Dkk. (2016). *Ritus Tuan Berpeci: Haji dan Lokalitas Orang Sasak Di Tanah Merah*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Subandi. (1997). *Tema-tema Pengalaman Beragama Pengamal Dzikir*. *Jurnal Psikologika*. 3:II-1997.

- Sholikhin, M. (2013). *Keajaiban Haji Dan Umrah; Mengungkap Kedahsyatan Pesona Kab'ah dan Tanah Suci*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawati, R. (2014). *Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non Muslim. . Skripsi Tidak Dipublikasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Syariati, A. (2006). *Makna Haji*. Jakarta: Zahra Publishing House.
- Shihab, M. Q. (1998). *Haji Bersama Quraish Shihab*. Bandung: Mizan
- Rozak, A. (2012). *Hadis-Hadis Tentang Miqat Makaniyah Untuk Haji dan Umroh (Studi Ma'aini Al-Hadis)*. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rumondor, F.H. (2014). *Stereotip Suku Minahasa Terhadap Etnis Papua*. *Jurnal Acta Diurna*. Vol III No.02.
- Tajfel, H. (1981). *Human Groups and social Categories: Studies in social Psychology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Taylor, Shelley E & Peplau Letita Anne & Sears David O. (2009). *Psikologi Sosial. Edisi Kedua Belas*. Penerjemah Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Sissah & Rahman Fuad. (2012). *Problematika Ibadah Haji: Telaah Perilaku Sosial Keagamaan Hujjaj di Kota Jambi*. *Media Akademika*, Vol 27, No.03.
- Shariati, A. (1995). *Haji*. Bandung: Pustaka.
- Saputra, Agus. R. (2016). *Motif dan Makna Sosial Ibadah Haji Menurut Jamma'ah Masjid Darussalam Wisma Trodopo Waru Sidoarjo*. *Kodifikasia*, Vol 10, No.01.
- Wienrieich,p., Wendy, S (ed). (2003). *Social Identities, Multidisciplinary Approache*. London: Routladge.
- Yusuf, M. (2008). *Haji Dalam Al-qur'an, Hadis dan Pengalaman Muslim*. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Zainudin.M. (2013). *Haji & Status Sosial: Studi Tentang Simbol Agama di Kalangan Masyarakat Muslim*. *El Harakah* Vol.15 No.02.

## DAFTAR LAMAN

<https://www.republika.co.id>. Diakses pada 29 juli 2017 pukul 14.35. WIB.

<https://www.Tirto.id>. Diakses pada 11 November 2017. Pukul 13.00 WIB.

<https://www.okezone.com>. Diakses pada 11 November 2017. Pukul 14.00 WIB.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 1

Nama : AAZ  
Usia : 23 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 17 Maret 2017  
Waktu : 19.15 WIB  
Lokasi Wawancara : Kost Subjek



Alamat : Samirono, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Tujuan Wawancara : Mengetahui Permasalahan Subjek

Wawancara Ke : Satu

**KODE : W-1**

<b>Baris</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Reduksi Data</b>
1	Selamat malam mas.	
2	<b>Selamat malam.</b>	
3	Jadi, terima kasih sudah meluangkan waktu	
4	untung wawancara, mungkin ini yang pertama	
5	ya?.	
6	<b>Iya</b>	
7	Bisa diceritakan kapan mas pergi berangkat haji	
8	kapan?	
9	<b>Pada saat saya berangkat haji itu tahun 2014,</b>	Haji, 2014.
10	<b>itu dulu saya daftarnya tahun 2010. Waktu</b>	Daftar 2010.
12	<b>masih kelas satu SMA, ya sebenarnya ya ada</b>	Kelas satu SMA
13	<b>jalan tersendiri buat bisa kesana. Soalnya</b>	
14	<b>waktu itu tahun 2009, bapak ibu saya</b>	Tahun 2009, bapak ibu
15	<b>berangkat. Berangkat haji, terus pas tawaf</b>	berangkat haji.
16	<b>wa'da tawaf pamitan disana ibu saya itu</b>	Tawaf wa'da
17	<b>kayak ngeliat saya disana. Nah, setelah itu</b>	
18	<b>orang tua saya berdoa bersama ibaratnya</b>	Orang tua berdoa.
19	<b>apakah ini toh supaya anak-anaknya</b>	Anak-anaknya
20	<b>diberangkatkan apa gimana. Terus minta</b>	diberangkatkan.
21	<b>petunjuk. Setelah pulang, pulang itu saya</b>	
22	<b>langsung disuruh buka tabungan, buka</b>	
23	<b>tabungan, buka tabungan haji baru niatnya</b>	Tabungan haji.
24	<b>buka tabungan dulu. Tapi, ya emang karena</b>	
25	<b>ada jalan, tau-tau ada rejeki buat nutup</b>	Nutup tabungan
26	<b>tabungan haji saya sama kakak saya, dua</b>	
27	<b>orang. Nah, disitu ditarget sih sebenarnya</b>	
28	<b>antrian sudah mulai muncul toh, antrian-</b>	Antrian muncul
29	<b>antrian. Kalo daftar sekarang antriannya</b>	
30	<b>empat tahun, ditarget ini 2014 berangkat.</b>	2014 berangkat
31	<b>Padahal pas 2014 itu, tepat pas haji besar.</b>	2014 haji besar, wukuf
32	<b>Haji besar itu wukufnya yang hari jum'at, itu</b>	hari juma'at
33	<b>katanya kalo dalam hadist itu katanya tujuh</b>	Hadist, tujuh kali lebih
34	<b>kali lebih mulia ketimbang haji biasa, itu.</b>	mulia
35	<b>Saya berangkat 2014 itu tiga orang; saya,</b>	
36	<b>kakak saya perempuan, sama bapak saya, ibu</b>	Informan, kakak

37	<b>saya nggak. Ibu saya yang tunggu rumah. Ya,</b>	perempuan, bapak.
38	<b>seperti itulah kalo itu pemberangkatannya</b>	
39	<b>seperti itu dan berhubung saya udah kuliah</b>	kuliah
40	<b>juga, umur 19 berarti saya berangkat.</b>	umur 19
41	Umur sembilan belas ya, pertama yang mas	
42	rasakan. Apa yang mas rasakan waktu pertama	
43	kali pergi haji?	
44	<b>Yang saya rasakan, apa ya. Sebenarnya</b>	
45	<b>waktu saya berangkat, yaudah tak niatin nya</b>	Niat berangkat.
46	<b>udah saya berangkat. Dirasakan gimana,</b>	
47	<b>dibilang seneng ya seneng. Tapi di lain sisi</b>	Senang, mental teruji.
48	<b>saya. Malah mental saya kadang teruji itu</b>	
49	<b>loh. Soalnya saya udah kayak gini berarti</b>	
50	<b>udah ngga harus main-main lagi jadi orang</b>	Tidak main-main jadi
51	<b>muslim, ibaratkan. Udah ngga, udah ngga</b>	muslim.
52	<b>harusnya main-main dengan namanya</b>	
53	<b>beribadah atau apa. Karena ini udah <i>final</i>,</b>	Final.
54	<b>ibaratnya rukun islam terakhir. Ya, ini</b>	
55	<b>sebenarnya malah jadi, apa istilahnya.</b>	
56	<b>Penjaga supaya saya tidak melakukan hal-</b>	Tidak melakukan hal
57	<b>hal yang seumpama melenceng, harapan</b>	melenceng.
58	<b>saya sih seperti itu. Tapi disitu kadang takut</b>	Takut, udah haji.
59	<b>saya, takutnya malah seumpama ibarat</b>	
60	<b>orang udah haji kok masih kayak gitu,</b>	
61	<b>beban-beban moralnya disitu. Apalagi masih</b>	Beban moral
62	<b>muda, masih muda dalam artian pergaulan</b>	Masih muda
63	<b>nya yang jelas dengan masih yang muda,</b>	
64	<b>pada saat-saat usia sepeti ini kan masih</b>	
65	<b>banyak rekan-rekan masih seperti inilah,</b>	
66	<b>seperti apa masih beraneka macam, disitu</b>	Beraneka macam
67	<b>kadang yak, itu beban moral harus bener-</b>	Beban moral, ngontrol
68	<b>bener buat ngontrol diri.</b>	diri.
69	Beban moral yang sangat menjadi pikiran mas A	
70	sendiri apa, sebelum berangkat haji ya “oh saya	
71	mau berangkat haji ni” beban moral yang	
72	dipikirkan sebelumnya itu apa, yang paling	
73	dipikirkan mas A?	
74	<b>Menjaga akhlak, norma perilaku, sikap kita</b>	Menjaga akhlak, norma
75	<b>sebenarnya. Makanya disitu kadang saya</b>	perilaku, sikap.
76	<b>mikir, saya cuman mikire gini. Oke, kalo</b>	
77	<b>memang saya ditakdirkan berangkat. Yauda</b>	Takdir berangkat
78	<b>berarti memang saya harus berangkat. Tapi</b>	

79	<b>kalo memang tidak mungkin sebelum</b>	Harus berangkat
80	<b>pemberangkatan masih banyak</b>	Banyak kemungkinan.
81	<b>kemungkinan yang bakal terjadi. Jadi</b>	
82	<b>mungkin pas masuk awal tahun 2014,</b>	Oktober.
83	<b>berangkatnya kan Oktober, awal masuk</b>	Awal 2014.
84	<b>2014 itu saya udah saya akan melakukan</b>	
85	<b>sesuatu yang ibaratnya bisa sangat dekat</b>	Ekstrem
86	<b>dengan takdir. Entah melakukan sesuatu hal</b>	Diselamatkan, dipanggil
87	<b>yang ekstrem atau apa ibaratnya, oke kalau</b>	kesana.
88	<b>saya diselamatkan berarti memang saya</b>	Nauzubillah
89	<b>dipanggil untuk kesana. Terus, kalo</b>	
90	<b>seumpama memang seumpama nauzubillah</b>	
91	<b>saya kecelakaan atau apa itu berarti</b>	
92	<b>memang jalannya suruh ngga berangkat</b>	
93	<b>dulu. Seperti itu.</b>	
94	Terus, ee yang membuat mas A ketika tadi	
95	diceritakan bahwa “ayo nak atau dari orang tua	
96	buka tabungan untuk daftar haji”, yang mas	
97	rasakan itu apa?	
98	<b>Saya cuman hanya bisa bilang, Iya.</b>	
99	Iya aja?	
100	<b>He’e.</b>	
101	Oh	
102	<b>Ibaratnya kayak orang Jawa, kan temen-</b>	Orang jawa.
103	<b>temen apalagi diusia saya saat itu kan</b>	
104	<b>biasanya masih banyak permintaan toh.</b>	Banyak permintaan
105	Iya	
106	<b>Aku pengen beli motorlah, beli apalah. Ngga</b>	Suruh berangkat
107	<b>tapi waktu itu dibilang suruh berangkat, ya</b>	
108	<b>saya cuman jawab nggeh. Udah gitu. Dan</b>	Ngga punya pikiran
109	<b>setelah itu saya udah ngga punya pikiran</b>	Minta hal aneh
110	<b>untuk minta hal yang aneh-aneh lagi.</b>	Properti, motor.
111	<b>Ibaratnya minta propertilah, entah motor</b>	
112	<b>atau apa-apalah itu, udah bener-bener ngga</b>	Fokus
113	<b>pengen minta itu lagi. Ibaratnya udah fokus</b>	
114	<b>buat berangkat itu ibaratnya juga ngga</b>	Ngga murah.
115	<b>murah, yaudah Cuma bilang nggeh, udah</b>	
116	<b>gitu.</b>	
117	Terus pas pemberangkatan, apa yang terjadi di	
118	perjalanan yang mas rasakan?	
119	<b>Sebenarnya yang jadi pikiran cuma itu, Ibu</b>	Pikir ibu.
120	<b>saya. Karena ibaratnya kenapa sih ngga</b>	

121	sekalian berempat ituloh. Tapi dilain sisi ibu	Berempat
122	saya itu mengalah ibaratnya. Dia yang	Ibu mengalah
123	membiayain tapi biar anaknya yang	Biayain anak berangkat.
124	berangkat, kalo niatnya bapak saya kan	
125	menjadi mahrom nya mbak saya, karena	Menjadi mahrom
126	perempuan. Kalo saya ibaratnya ee istilah	
127	jawane yo mesakke ibu saya og kelayu ngono	Messake ibu kelayu.
128	loh pengen ikut juga sebenarnya. Tapi disitu	Pengen ikut.
129	saya bener-bener bener-bener pengen sama	Pengen ibu berangkat.
130	ibu saya berangkat, tapi yaudah ini memang	
131	ibu saya mengalah, ya harus seperti itu.	Ibu mengalah
132	Selama perjalanan ini yang dipikirkan Cuma	
133	kenapa kok ibu ngga ikut atau ada yang lain,	
134	yang agak mengganggu?	
135	Waktu saya berangkat. Sebenarnya kan	
136	banyak orang-orang berangkat, udah	Banyak orang berangkat
137	mempersiapkan ibaratnya aku kesana mau	
138	minta apa, doa apa, ibaratnya kan itu	Minta doa, dijabah
139	kemungkinan sangat dijabah disana, banyak	
140	udah mem plan, aku disana mau minta apa	
141	mau doa apa, gitu-gitu. Saat itu saya bener-	
142	bener ngga punya rencana mau berdoa apa	Ngga punya rencana
143	disana, minta apa yang kemauan pribadi	Kemauan pribadi
144	bener-bener ngga ada. Cuman pandangan	
145	saya udah saya kesana melakukan rukun	Rukun, syariat wajib haji.
146	sama syariat wajib haji, udah niatnya tuh	
147	disitu, terus pas perjalanan pun ya banyak,	
148	ada kejadian yang merepotkan apa atau	Merepotkan
149	apa, kan waktu di pesawat, dipesawat saya	
150	masuk angin. Saya kan waktu itu kloter,	
151	kloter 50 itu berarti gelombang dua.	Kloter 50.
152	Indonesia kan ada dua gelombang.	Dua gelombang.
153	Gelombang satu sama gelombang dua. Kalo	
154	gelombang dua itu turun di Jeddah itu	
155	langsung ke Mekkah berarti langsung	
156	umroh. Langsung haji baru ke Madinnah,	
157	jadi di bimbingan ibadah haji di rombongan	
158	saya kalo kita gelombang dua yang langsung	langsung ke Mekkah,
159	ke Mekkah, kita memakai ihram nya itu	memakai ihram.
160	udah dari Indonesia.	
161	Ee, iya.	
162	Jadi di pesawat itu udah make ihram,	Ihram

163	semuanya udah make ihram karena Miqot	
164	nya itu, Miqot itu kan niat, niat kita Umroh,	Miqot
165	kalo kita memasuki kota Mekkah kan	
166	awalnya harus udah ada niat Umroh.	Harus sudah niat
167	Miqotnya itu di pesawat. Nah, tapi pas di	Miqot di pesawat
168	pesawat itu saya masuk angin terus muntah.	Masuk angin, muntah.
169	Ihram saya kotor, disitu ya repot saya	Ihram kotor, repot.
170	merasakan kok repot sih ibaratnya. Tapi	
171	udah, karena saya dipesenin kamu paling	Paling muda,
172	muda ibaratnya se Indonesia mungkin paling	Membantu orang.
173	muda saat itu. Kamu harus ibaratnya	
174	membantu orang. waktu saat itu pernah saya	
175	sempat ngeluh, tapi ngga masih ada yang	Ngeluh,
176	lebih repot, ya repot bersihin ihram dulu,	
177	sampai bandara bersihin ihram. Terus apa,	Langsung umroh
178	langsung umroh kita turun itu langsung	Lepas ihram, aktifitas
179	umroh satu lepas ihram, udah langsung	biasa.
180	aktifitas biasa. Kalo awalnya sih mungkin	Beruntung.
181	repotnya disitu. Tapi kesan, kesannya untuk	
182	yang awalnya itu beruntung juga saya masih	Muda, mandiri.
183	muda toh ibaratnya masih mandiri	
184	semuanya apalagi bawa barang gitu, nah	Bantuin orang.
185	terus bantu-bantuin orang yang lainnya,	Senang.
186	para sesepuh sesepuh itu, disitu saya merasa	
187	kadang seneng.	
188	Ketika sampai di tanah suci dijeddah atau di	
189	Mekkah	
190	Di Jeddah terus kita langsung ke Mekkah.	Langsung Mekkah
191	Apa yang mas rasakan?	
192	Hmm, gimana ya, ya seneng, seneng sama	Senang, bingung
193	kadang bingung.	
194	Bingungnya dimana?	
195	Bingung, bingung, bingung gimana ya.	Bingung
196	Cuman liat, oh ini toh Mekkah apalagi pas	
197	udah masuk Mekkah, liat masjidil haram.	
198	Terus kadang kan orang-orang kan kalo	
199	ngeliat pertama kali ka'bah kan menangis,	melihat ka'bah menangis.
200	menangis toh. Pada saat itu kan kita	
201	bermalam dulu di hotel, paginya kita umroh	Umroh
202	pas liat ka'bah pertama kalinya, saya tuh	
203	cuman diem. Nangis ngga, nangis ngga tapi	Diam
204	cumen kayak pikirannya kosong, pikirannya	



205	<b>Cuma ngeliat ka'bah tok. Udah ngga</b>	
206	<b>kepikiran yang lain-lain, kepikiran yang</b>	Pikiran kosong
207	<b>lainnya cuman. Ini, toh ka'bah. Seperti ini.</b>	Ngga kepikiran yang lain-
208	<b>Udah, tawaf orang-orang pada nangis semua</b>	lain.
209	<b>pada pandangan pertama setelah turun liat</b>	
210	<b>ka'bah langsung tuh pada nangis semua.</b>	orang nangis.
211	<b>Saya cuman diem, tapi setelah tawaf selesai.</b>	Diam, tawaf selesai
212	<b>Tawaf selesai terus berdoa di musdalifah, di</b>	berdoa
213	<b>musdalifah itu baru, ngga tau kenapa nangis</b>	Nangis sendiri
214	<b>sendiri. Pada saat doanya itu, udah disitu</b>	
215	<b>saya merasa, ini memang tempat yang</b>	Merasa
216	<b>disucikan, ibaratnya bangunan pertama</b>	Tempat disucikan
217	<b>didunia ini dan bangunan yang paling suci.</b>	Bangunan paling suci
218	<b>Cuman kadang aku ngeliat nya kan, semua</b>	
219	<b>penjuru dunia itu, kalo sholat itu menuju</b>	Sholat menuju kesini
220	<b>kesini, dari berbagai arah itu ngga hanya</b>	
221	<b>cuman. Kalo di Indonesia istilahnya</b>	
222	<b>menhadap ke barat kalo disini ngga,</b>	Menghadap barat
223	<b>semuanya tu menuju kesini dan tau-tau</b>	nangis
224	<b>nangis.</b>	
225	<b>Sewaktu bengong melihat ka'bah pertama kali</b>	
226	<b>yang ada dipikiran mas A seperti apa, kalo mas</b>	
227	<b>A sadari sekarang ini ?</b>	
228	<b>Pas bengongnya itu saya lebih kayak hanya</b>	Bengong
229	<b>mengangumi bentuk ka'bah. Oh seperti ini</b>	Mengagumi kaba'ah.
230	<b>ya, ibaratnya gede juga ya. Padahal di tv-tv</b>	
231	<b>keliatannya Cuma segini, kita liat dilayar</b>	
232	<b>kaca kan Cuma segitu, ternyata gede juga ya</b>	
233	<b>terus semua orang, ibaratnya ini tuh</b>	
234	<b>porosnya, porosnya tuh disini. Yang tak</b>	Porosnya disini
235	<b>bengongin Cuma itu, nggak, nggak ada</b>	Bengongin
236	<b>lainnya tapi setelah berdoa setelah tawaf</b>	Doa setelah tawaf
237	<b>baru.</b>	
238	<b>Kalau untuk di lingkungan mekkah atau</b>	
239	<b>Madinah atau sekitarnya yang mas A datangi</b>	
240	<b>pada saat itu merasakan culture shock terhadap</b>	
241	<b>budaya setempat, yang ngga lazim menurut mas</b>	
242	<b>A dan sampai hari ini tetap teringat?</b>	
243	<b>Kalo budaya, budaya kan timur tengah sama</b>	Budaya timur tengah.
244	<b>Indonesia ibaatnya hampir sama. Paling</b>	
245	<b>yang, yang membuat saya kaget toh budaya</b>	
246	<b>nya disana itu. Dengan Indonesia ya.</b>	



247	He'e	
248	<b>Disana ibaratnya para kaum lelaki itu pasti</b>	Memiliki istri lebih dari
249	<b>memiliki istri lebih dari satu dan anak-</b>	satu, anak bangga.
250	<b>anaknya disana itu bangga kalo bapaknya</b>	
251	<b>memiliki istri banyak. itu yang, yang apa</b>	
252	<b>shocknya saya tuh di situ. Kalo yang lainnya,</b>	Shock
253	<b>uhukk hukk hampir sama cuman tata krama</b>	Tata krama
254	<b>nya mungkin hampir sama. Beda paling beda</b>	
256	<b>sedikti dan itu bisa dimaklumi. Kalo diitung</b>	Bisa dimaklumi
257	<b>sopan santunnya itu lebih saya menilai</b>	Mendingan Indonesia
258	<b>mendingan budaya sopan dari Indonesia.</b>	
259	Kenapa disana untuk sopan santunnya ?	
260	<b>Yak, ibaratnya kalau disini anak kecil ke</b>	Anak kecil, orang tua,
261	<b>orang tua jalan didepan masih menunduk</b>	menunduk
262	<b>atau apa, disana ngga. Ibaratnya, ya kayak</b>	
263	<b>biasalah kayak gitu, sama budaya-budaya</b>	Budaya kehidupan
264	<b>apa sih, kayak kehidupan biasa yang</b>	
265	<b>ibaratnya Indonesia itu mobil, ibaratnya</b>	
266	<b>kendaraan itu dirawat kalau disana ngga.</b>	
267	<b>Ibaratnya kalo disana semakin kotor sama</b>	
268	<b>semakin peok itu justru bangga. Karena</b>	Bangga
269	<b>ibaratnya mobil itu terbukti tangguh atau</b>	
270	<b>apa dan mobil-mobil disana itu ngga ada</b>	Mobil ngga ada yang
271	<b>yang bersih, semuanya diluar ngga walaupun</b>	bersih, parkir luar.
272	<b>dirumahnya ada parkir itu semuanya</b>	
273	<b>taroh luar. Terus pedagang-pedagang juga.</b>	Pedagang sekitar masjid
274	<b>Yang kagum ya, itu pedagang-pedagang</b>	Nabawi, masjidil haram
275	<b>disana apalagi disekitaran masjid. Masjid</b>	
276	<b>nabawi atau masjidil haram kalau udah azan</b>	
277	<b>udah semuanya pergi.</b>	
278	Berhenti aktifitas?	
279	<b>Berhenti aktifitas dan tokohnya itu ngga</b>	Berhenti aktifitas
280	<b>ditutup, kalo yang lapak-lapak loh kadang</b>	
281	<b>kalo Indonesia kan disempetin ditutup,</b>	
282	<b>disana ngga cuman dibiarin aja karena ya,</b>	
283	<b>yauda ngga ada yang ngambil. Itu yang keren</b>	Keren
284	<b>bagi saya tu itu.</b>	
285	Apakah ada hal yang membuat mas A trauma	
286	diperjalanan atau selama proses ibadah haji mas	
287	A lakukan pada saat itu ?	
288	<b>Trauma, trauma sebenarnya ngga lebih</b>	
289	<b>tepatnya itu bukan trauma tapi</b>	

290	<b>mengantisipasi untuk seumpama saya</b>	Mengantisipasi
291	<b>berharap sendiri kedepannya saya bisa</b>	Berharap bisa berangkat
292	<b>berangkat lagi itu, mengantisipasi biar lebih</b>	lagi
293	<b>baik lebih lancar disana. Kayak contohnya</b>	
294	<b>orang-orang sana kan walaupun itu kota suci</b>	Kota suci
295	<b>orang sana baik tu ngga juga, banyak juga</b>	Orang baik, penipu, copet.
296	<b>yang penipu disana ibaratnya. Dalam artian</b>	
297	<b>copetlah, atau apa gitu. Saya sendiri pernah</b>	
298	<b>kemungkinan itu orang nya itu ada kelainan</b>	Kelainan seksual, homo.
299	<b>seksual. Kayak kategori homo, waktu itu</b>	
300	<b>saya di tahrir di masjid tahrir. Saya beli</b>	Tahrir di masjid.
301	<b>pernak-pernik, nah orangnya itu pedagang</b>	Pedagang nempel-nempel.
302	<b>nya itu nempel-nempel terus itu kan, saya</b>	Curiga
303	<b>curiga ah ini ngga bener ini itu yang sedikit</b>	
304	<b>agak sedikit kategori kecil traumatis, jadi</b>	Sedikit traumatis.
305	<b>jaga jarak lagi dan kedepannya sebenarnya</b>	Jaga jarak,
306	<b>mengantisipasi.</b>	mengantisipasi.
307	Di kota mana yang membuat mas A trauma	
308	apakah di Mekkah, Madinah atau Jeddah?	
309	<b>Mekkah</b>	Mekkah.
310	Mekkah	
311	<b>Orang-orang Mekkah agak semuanya itu</b>	Orang mekkah.
312	<b>lebih ibaratnya itu emang sesuai, apa hadist.</b>	Hadist rassulullah
313	<b>Rassulullah kan pernah bilang mekkah</b>	
314	<b>emang kota suci tapi madinnah itu didoakan</b>	.
315	<b>sama nabi itu dua kali barokahnya dari pada</b>	
316	<b>mekkah. Jadi, ibaratnya tu orang-orang</b>	Orang-raong madinnah
317	<b>madinah tu lebih, lebih nyaman, lebih</b>	lebih nyaman, welcome.
318	<b>welcome. Ituloh dan disana sebenarnya kalo</b>	
319	<b>jadi orang Indonesia malah bagus karena</b>	Orang Indonesia, dikenal
320	<b>orang Indonesia yang paling dikenal di Arab.</b>	di Arab.
321	Oh, Arab. Kenapa ?	
322	<b>Disana itu ibaratnya bahasa Indonesia itu</b>	Bahasa Indonesia nomer
323	<b>bahasa nomer dua.</b>	dua.
324	Setelah?	
325	<b>Bahasa Arab, ibaratnya kalo untuk</b>	Bahasa arab formal,
326	<b>formalnya toh nomor tiga bahsa arab dulu,</b>	bahasa Inggris, bahasa
327	<b>bahasa inggris baru bahasa Indonesia,</b>	Indonesia.
328	<b>hampir semua orang sana itu paling ngga</b>	Hampir semua orang bisa
329	<b>bisa bahasa Indonesia dan disana juga</b>	bahasa Indonesia.
330	<b>banyak orang mukim-mukim yang orang</b>	
331	<b>Indonesia. Apalagi orang Madura kan disana</b>	Orang Madura banyak

332	<b>banyak sekali. Orang Madura banyak sekali.</b>	
333	Selama sebulan atau empat puluh hari disana	
334	pengalaman yang paling tidak terlupakan apa?	
335	<b>Pengalaman. Ya, banyak sebenarnya.</b>	
336	Yang paling berkesan ?	
337	<b>Yang paling berkesan ibaratnya kan saya ini</b>	
338	<b>awal kan, awal ini ngga punya niatan, bukan</b>	Ngga punya niatan.
339	<b>berarti ngga punya niat-niatan. dalam arti</b>	
340	<b>ngga punya planning-planing doa mau</b>	Planning doa
341	<b>ngapain toh buat kehidupan saya sendiri buat</b>	Kehidupan pribadi.
342	<b>pribadi saya sendiri, tapi setelah sampai sana</b>	
343	<b>ada, ada jalan itu loh ada media. Ada media</b>	Media nyata.
344	<b>yang secara nyata langsung ibaratnya</b>	
345	<b>mengasih tahu saya koe ndongo iki kamu</b>	Ngasih tau berdoalah
346	<b>berdoalah ini, terus saya itu kan</b>	
347	<b>dirombongan saya ketambahan dua orang,</b>	Ketambahan orang.
348	<b>dua orang dari kudus. Saya kan dari cilacap</b>	Kudus, Cilacap
349	<b>dua orang itu kesepuan dua-duanya sepuh</b>	Sepuh kiai besar
350	<b>dan ibaratnya itu kiai besar saya yang</b>	
351	<b>diperintahin bapak saya ibaratnya mem-back</b>	Diperintahin bapak bantu-
352	<b>up beliau, bantu-bantu terus ibaratnya back</b>	bantu.
353	<b>up beliau kan nah setelah sampai sana kan</b>	
354	<b>kita kenal dekat ibaratnya saya sudah</b>	
355	<b>menganggap beliau mbah saya sendiri dan</b>	Menganggap mbah
356	<b>beliau menganggap saya cucu nya beliau.</b>	sendiri, menaggap cucu.
357	<b>Beliau bilang le masalah jodoh, saya ngga</b>	Jodoh
358	<b>kepikiran sama sekali masalah jodoh tau-tau</b>	
359	<b>memberikan sebuah wejangan kamu boleh</b>	
360	<b>mencari jodoh yang cantik, yang pinter yang</b>	Cantik, pinter, kaya.
361	<b>kaya terus dijelaskan juga hadis nya.</b>	Hadis rasulullah
362	<b>Ibaratnya rassulullah pernah mengatakan</b>	
363	<b>carilah istri yang cantik, yang pinter, yang</b>	Cari istri cantik, pinter,
364	<b>kaya, urutannya seperti itu; cantik, pinter,</b>	kaya, agamanya bagus.
365	<b>kaya. Tapi yang terakhir ini walaupun</b>	
366	<b>disebut yang terakhir tapi itu yang paling</b>	Paling utama agama
367	<b>utama dan yang agama nya itu bagus oh</b>	
368	<b>setelah itu saya mikir ohh ini yang harus saya</b>	
369	<b>doain. Kadang dari itu orang lain bilang oh</b>	
370	<b>aku harus doa ini orang lain ngomong apa oh</b>	
371	<b>aku harus doa ini, sama apa dan disana</b>	langsung dibalas.
372	<b>berbuat baik langsung dibales.</b>	
373	<b>Contohnya?</b>	
374		

375	<b>Contohnya, ibaratnya saya waktu itu ada</b>	
376	<b>waktu tiba di mekkah baru ada dikloter saya</b>	Dikloter satu orang duit
377	<b>ada satu orang duitnya ilang, mbah mbah</b>	ilang.
378	<b>duitnya ilang ee seribu lima ratus real</b>	Seribu lima ratus real
379	<b>ibaratnya sanga dari pemerintah itu ilang</b>	
380	<b>terus kita semua diumumkan suruh iuran</b>	
381	<b>sedakoh seikhlasnya dikasihin ke itu, dah</b>	Sedakoh seikhlasnya
382	<b>saya infaq kasihin ke itu berapa real itulah</b>	Infaq
383	<b>kalo ngga sepuluh lima belas, nah setelah saat</b>	
384	<b>itu, itu ibaratnya sore, sorenya abis magrib</b>	
385	<b>saya disuruh mbantuin mbah yang dari</b>	Bantu mbah dari kudus
386	<b>kudus itu, ibaratnya ngoperatorin hape.</b>	
387	<b>Suruh biar ngehubungin keluarganya kan</b>	
388	<b>orang tua kan ngga bisa. Saya bantuin dah,</b>	
389	<b>tau-tau saya dikasih uang dua kali lipatnya.</b>	Dikasih uang dua kali
390	<b>Dan saya bilang udah mboten usah, ngga</b>	lipat
391	<b>usah tapi mbah nya itu maksa, udah diterima</b>	
392	<b>ini sodaqoh jangan menolak sodaqoh saya</b>	Jangan menolak sodaqoh
393	<b>yauda saya terima, cepet.</b>	
394	<b>Yang dimaksud mas media untuk berdoa tadi</b>	
395	<b>apa mas ?</b>	
396	<b>Orang-orangnya, karena saya pernah sempet</b>	
397	<b>dapet pesen, ibaratnya sama sebelum</b>	Dapat pesan
398	<b>berangkat kan banyak pengajian. Udah kalo</b>	
399	<b>kamu udah disana itu kamu ngga usah takut,</b>	Ngga usah takut di rumah
400	<b>disana tuh rumah allah kamu disana kalo ada</b>	allah
401	<b>apa-apa sambato, berkeluh kesahlah koe nek</b>	Berkeluh kesah
402	<b>ngeleh yo sambatto ngeleh mesti di kek'I</b>	Sambat ngeleh
403	<b>madang. Pernah sambat ngeleh nanti ada</b>	
404	<b>orang yang ngasih makan.</b>	
405	<b>Itu yang berkesan di..</b>	
406	<b>Emang bener-bener langsung terbukti nyata</b>	
407	<b>itu loh.</b>	
408	<b>Terus selebihnya ada tidak kesan negatif selama</b>	
409	<b>beribadah haji bagi mas A ?</b>	
410	<b>Eee lebih ke orang-orangnya, ke individu-</b>	
411	<b>individu nya kan kadang ada persaingan</b>	
412	<b>rebutan tenda atau apa gitu tempat, apa ya</b>	
413	<b>contohnya di musdalifah. Di musdalifah kan</b>	Rebutan tenda di
414	<b>paling hanya apa, separoh malam kita disana</b>	Musdalifah.
415	<b>dan disana itu emang ngga ada tendanya tapi</b>	
416	<b>tempat itu kan penuh, penuh banget kadang</b>	

417	yang aya heran itu kalau kita ngga sedaerah	
418	itu ngga mau ngalah kadang. Sama-sama	
419	Indonesia, sama-sama Indonesia saya kan	Heran.
420	emang ditugsin mback up mbah-mbah yang	
421	dari kudus itu, namanya kan mbah Tamami.	
422	Waktu itu saya udah carikan tempat mbah	
423	udah disini biar bisa selonjor ibaratnya biar	membbackup mbah.
424	duduk, tiduran . sempet terus ada tambah	
425	lagi rombongan dari, sama-sama Indonesia	
426	kok orang mana itu tapi bukan jawa, bukan	Cari tempat
427	sedaerah lah intinya, ngga, ngga ngga peduli	Duduk tiduran
428	ibaratnya gitu, itu mau tua atau ngga udah	Tambah rombongan.
429	rebut aja pokoknya, apalagi pas mau masuk	
430	bis itu udah, antrinya itu kadang belum	Ngga peduli.
431	saatnya itu ditutup, ngotot karena beda	
432	daerah ntah tua apa ngga udah yang penting	
433	mereka bisa dapet tempat.	
434	Ada beban yang lain ngga mas di umur mas	
435	yang bisa dibilang masih muda terus sudah naik	
436	haji ?	
437	<b>Bebannya itu, ya apa njaga ibadah.</b>	
438	Jaga ibadahnya, untuk hubungan mas di	
439	lingkungan sosial bagaimana ada bebannya juga	
440	ngga?	Beban jaga ibadah
441	Ada, ibaratnya ada misalnya paling ngga toh	
442	minimal itu dikampung, dikampung	
443	sebenarnya mereka itu memuji apa kalo ngga	
444	itu mengagumkan. Tapi dilain sisi itu malah	
445	kadang menjadi beban moral saya, kadang	memuji, mengagumkan
446	kan kalo orang-orang adatnya Indonesia kan,	
447	bukan adat sih kebiasaannya orang Indonesia	
448	kan kalo orang abis naik haji itu kan pasti	Beban moral
449	dipanggilnya pak haji atau apa, nah disitu	
450	kadang orang-orang kampung saya	Kebiasaan orang
451	manggilnya itu mas haji atau apa, walaupun	indonesia
452	itu sebenarnya posisinya main loh, main	
453	dengan temen-temen saya yang seumuran	
454	dengan saya walaupun temen saya itu	manggil mas haji.
455	ibaratnya, tak pernah beribadah atau apa	
456	sama ditempat-tempat bukan majlislah	
457	ibaratnya. Saya dipanggilnya mas haji	
458	mungkin mereka memuji maksudnya tapi	
459		
460		Tak pernah beribadah.



461	<b>kadang disitu saya beban moral juga. Oh kok</b>	Dipanggil mas haji
462	<b>aku jadi di ngene ke sih, ibaratnya. Ya ada</b>	Beban moral
463	<b>positif negatif nya sih, negatif nya jadi beban</b>	
464	<b>moral positif nya mungkin jadi pengingat.</b>	
465	<b>Koe ki wis kaji ibarat e, tapi saya cuman saya</b>	
466	<b>prinsipnya dengan temen saya seperti</b>	Ada positif negatif
467	<b>walaupun udah haji atau ngga saya tidak</b>	
468	<b>akan membatasi diri saya untuk bergaul</b>	
469	<b>dengan siapa saja. Terserah mereka mau</b>	tidak membatasi diri
470	<b>jelek atau buruk, ibaratnya tujuannya saya</b>	
471	<b>tetap bersosialisasi untung ngga untung</b>	tetap bersosialisasi
472	<b>seumpama dia malah bisa menajdi baik itu</b>	
473	<b>malah menjadi amal ibadah saya kalau dia</b>	
474	<b>tetap buruk paling ngga saya ngga ikut.</b>	
475	Bagaimana mas A menerapkan apa yang didapat	
476	sewaktu haji d kehidupan mas?	
477	<b>Eee sebenarnya sama, saya setelah haji pun</b>	
478	<b>saya ibaratnya ngga berubah maksudnya</b>	
479	<b>berubah proses pergaulannya itu ngga,</b>	
480	<b>yaudah saya ya kayak gini gitu loh, itu yang</b>	
481	<b>kadang berubah nya ya saya lebih, lebih mau</b>	proses pegaulan.
482	<b>mengingatkan. Kadang ne dulu kan, yaudah</b>	
483	<b>aku sholat, sholat dewe. Sekarang kadang</b>	
484	<b>ayok walaupun ngajak satu atau dua orang</b>	Mau mengingatkan.
485	<b>tok paling ngga mengugurkan kewajiban</b>	
486	<b>untuk mengajak orang.</b>	
487	Ada lagi ngga pandangan orang-orang disekitar	
488	mas A yang membuat mas A risih ?	Mengugurkan kewajiban.
489	<b>Ya, kadang apa kok jadi bahan, bahan</b>	
490	<b>banyolan atau apa. Kayak seumpama, apa,</b>	Bahan banyolan.
491	<b>jadi apa-apa ini apa-apa ini seumpama ada</b>	
492	<b>acara nih di organisasi atau apa, ada cara</b>	Acara organisasi
493	<b>seumpama ada waktu berdoa tu. Wis koe wae</b>	
494	<b>padahal belum tentu saya pinter berdoa, ada</b>	
495	<b>sebenarnya yang lainnya yang anak</b>	
496	<b>pesantren ngajinya lebih banyak ibaratnya</b>	
497	<b>tapi malah dia menunjuknya saya, kalo ngga</b>	
498	<b>contohnya paling gampang ya seumpama</b>	
499	<b>waktu sholat mau imam terus, koe wae sing</b>	Anak pesantren ngaji lebih
500	<b>wis kae aku kan urung. Sbenearnya kan itu</b>	banyak.
501	<b>ngga bisa jadi tolak ukur kalo menurut saya.</b>	
502	Mas merasa terganggu ngga?	



503	<b>Kalau merasa terganggu, terganggu sekali</b>	
504	<b>ngga ya itu hanya guyonan aja mas.</b>	Ngga bisa jadi tolak ukur
505	Yang paling Nampak perbedaan sebelum dan	
506	sesudah mas A naik haji baik di diri mas sendiri	
507	ataupun dilingkungan mas itu apa ?	hanya guyonan.
508	<b>Bagi diri saya, saya harus lebih itu njaga</b>	
509	<b>ibadah saya kalau dulu kan kadang masih,</b>	
510	<b>apa. Bolong kalau sekarang udah wes bener-</b>	
511	<b>bener lima waktu. Kalo soal lingkungan ya</b>	njaga ibadah.
512	<b>itu masih ibaratnya sering dipanggil mas-mas</b>	
513	<b>kaji itu loh, terus kalau ada apa-apa mesti</b>	
514	<b>saya karena dianggap wes haji. Ibaratnya di</b>	lima waktu.
515	<b>lingkungan itu mas kalo misalnya. Patungan</b>	Sering dipanggil mas kaji.
516	<b>buat acara atau apa, saya mesti dibilang keoe</b>	
517	<b>wae yang nanggungin kan koe wes haji toh</b>	
518	<b>jadinya udah mampu. Predikat haji ini</b>	patungan
519	<b>biasanya dijadiin alasan buat melimpahkan</b>	
520	<b>apa-apa ke saya ibaratnya, terus juga saya</b>	
521	<b>kurang suka kalau agama ataupun haji itu</b>	Haji jadi alasan.
522	<b>dibuat bahan bercandaan kayak-kayak gitu</b>	
523	<b>mas.</b>	
524	Baik mas, terima kasih. Nanti jika ada keperluan	
525	lain saya akan mewawancarai mas kembali,	
526	apakah mas bersedia?	
527	<b>Iya mas.</b>	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas

Nama : Jovan Hario  
Tempat, Tanggal Lahir : Pagar Alam, 05 Mei 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Golongan Darah : B  
Alamat Asal : Jln Kombes H.umar RT 11/04 Kecamatan Pagar Alam selatan, kota Pagar Alam provinsi Sumatera Selatan.  
No. Telpon : 082371933414  
Alamat Email : jovanhario05@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

(2000-2001) TK Aisyah kota Paga Alam  
(2001-2006) SD Muhammadiyah satu kota Pagar Alam  
(2007-2010) SMP Negeri satu kota Pagar Alam  
(2010-2013) SMA Negeri satu kota Pagar Alam  
(2013-2018) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Psikologi

### C. Pengalaman Organisasi

(2007-2009) Anggota Osis SMP Negeri satu kota Pagar Alam  
(2007-2009) Anggota Pramuka SMP Negeri satu kota Pagar Alam  
(2011-2013) Ketua Bidang Keamanan Osis SMA Negeri satu Pagar Alam  
(2013-2016) Anggota Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Pagar Alam  
(2014-2016) Kabid PTKP Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FISHUM  
(2016-2017) Kabid PTKP Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FISHUM  
(2016-2017) Bendahara Front Nahdiyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) Yogyakarta.

Hormat Saya

Jovan Hario